



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan suatu objek yang akan diteliti sebagai sumber data, yang dimana objek tersebut disesuaikan dengan masalah-masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 23 Bandung, yang bertempat di Jl. Malangbong Raya Kecamatan Antapani Wetan Kabupaten Bandung. Alasan penelitian dilakukan di SMA Negeri 23 Bandung Kelas X yang mengidiskasikan rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal yaitu berdasarkan peserta didik tidak mendengarkan ketika temannya sedang berbicara di depan kelas; peserta didik diam ketika diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapat; peserta didik kurang bisa mengungkapkan pertanyaan yang terbuka ketika sedang berdiskusi.

Subjek penelitian dilakukan pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 23 Bandung sebanyak 358 peserta didik. Menurut Sudjana (2005: 6) “populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 23 Bandung tahun ajaran 2012-2013. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas X yang berjumlah 358 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X-1	34
2	X-2	36
3	X-3	38
4	X-4	37
5	X-5	35
6	X-6	36
7	X-7	36
8	X-8	37

9	X-9	33
10	X-10	36
<b>Jumlah total</b>		<b>358</b>

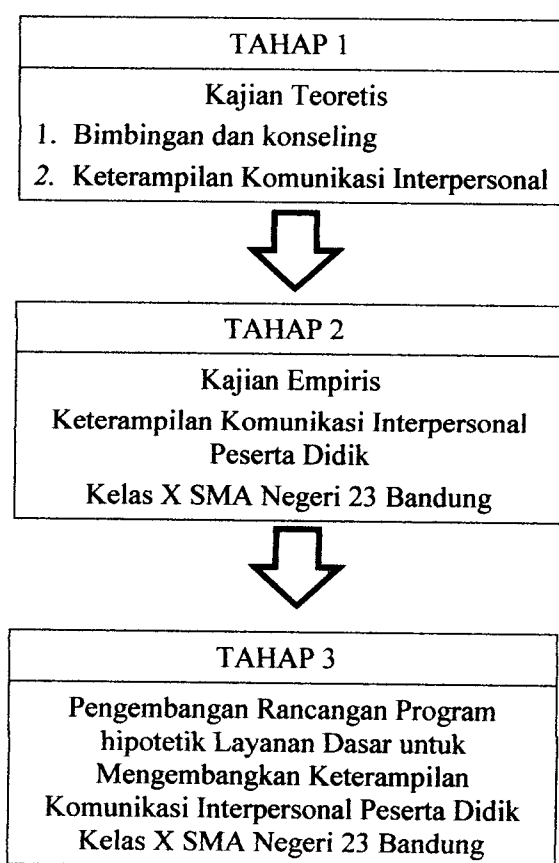
Alasan penelitian populasi terhadap kelas X dikarenakan peserta didik kelas X secara umum masih berada dalam masa transisi dan adaptasi perilaku dari Sekolah Menengah Pertama menuju Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan kerangka pikir tersebut peserta didik kelas X dianggap dapat mewakili profil umum perilaku peserta didik mengenai keterampilan komunikasi interpersonal.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Setyosari (2010: 33) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan angka maupun kata-kata.”

Metode deskriptif dalam penelitian yang dilakukan digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kondisi objektif mengenai keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X SMA Negeri 23 Bandung tahun ajaran 2012-2013. Pada akhirnya deskripsi yang diperoleh dari pengambilan data lapangan mengenai keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik merupakan dasar bagi layanan dasar dalam rangka sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik ke arah yang lebih baik, sehingga tujuan akhir dari penelitian adalah tersusunnya layanan dasar yang layak untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik SMA Negeri 23 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013.

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, maka pelaksanaan penelitian dilakukan hingga tersusunnya layanan dasar serta revisi layanan dasar tersebut, tanpa diujicobakan kepada peserta didik, secara lebih rinci berikut alur atau tahapan penelitian yang dilakukan:



**Bagan 3.1**  
Alur Penelitian Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Tahap pertama, penelitian dimulai dengan melakukan kajian secara teoritis mengenai permasalahan yang diteliti mengenai keterampilan komunikasi interpersonal.

Tahap kedua, kegiatan penelitian difokuskan untuk mengkaji secara empiris profil keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X di SMA Negeri 23 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013. Kajian empiris dilakukan dengan mengidentifikasi gambaran komunikasi interpersonal dengan melakukan penyebaran instrumen berupa angket komunikasi interpersonal kepada peserta didik.

Tahap ketiga adalah pengembangan layanan dasar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Layanan dasar dilakukan berdasarkan kajian mengenai profil komunikasi interpersonal peserta didik Kelas X SMA Negeri 23 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013.

### C. Definisi Operasional

Terdapat satu variabel penelitian, yaitu komunikasi interpersonal. Variabel tersebut dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

Komunikasi interpersonal pada penelitian ini merujuk pada konsep komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Hartley (1999: 52-61). Komunikasi interpersonal adalah kemampuan peserta didik Kelas X SMA Negeri 23 Bandung dalam berkomunikasi non-verbal, penguatan, bertanya, merefleksikan, membuka serta menutup, pendengar yang aktif dan keterbukaan diri. yang dilakukan terhadap orang lain (lawan bicara) yang berada dalam lingkungan sekolah.

Komponen-komponen komunikasi interpersonal yang diungkap adalah:

a. Komunikasi non verbal (*non-verbal communication*)

Komunikasi non-verbal yang dimaksud meliputi ekspresi wajah, arah pandangan mata, sikap tubuh, penampilan, serta volume suara seseorang.

b. Penguatan (*reinforcement*)

*Reinforcement* yang dimaksud adalah pemberian pujian dan dukungan bagi orang lain.

c. Bertanya (*questioning*)

Bertanya yang dimaksudkan adalah mengajukan pertanyaan terbuka yang mengungkap serta menjelaskan jawaban dan pertanyaan tertutup yang mendorong orang untuk berbicara langsung.

d. Merefleksikan (*reflecting*)

Merefleksikan yang dimaksud adalah pertanyaan dengan menggunakan refleksi perakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan (diutarakan)

e. Membuka dan menutup (*opening and closing*)

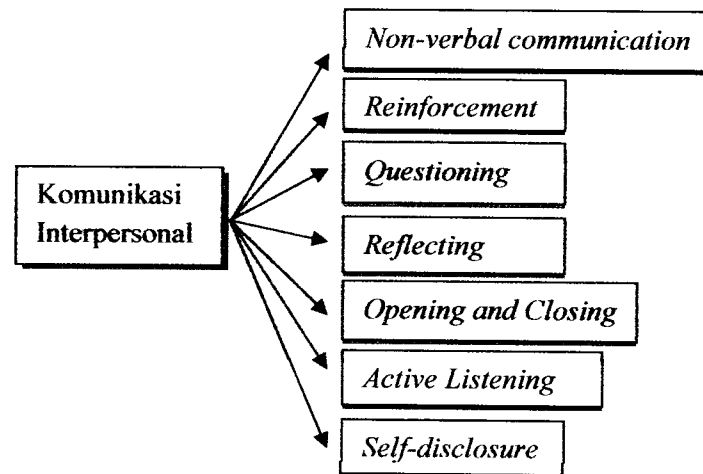
Membuka dan menutup mengacu pada cara dimana Peserta Didik menetapkan awal dan akhir dari percakapan.

f. Pendengar yang aktif (*active listening*)

Pendengar yang aktif adalah sebuah proses menangkap pesan yang diterima dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan.

g. Keterbukaan diri (*self-disclosure*)

*Self-Disclosure* adalah proses berbagi informasi tentang diri sendiri dengan orang lain.



Bagan 3.2 Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal Yang Digunakan Untuk Pengembangan Instrumen

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner pengungkap keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik dirancang berjumlah 50 item pernyataan dan disebarkan pada seluruh peserta didik Kelas X.

##### 1. Pengembangan Kisi-kisi Angket Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Angket/kuesioner komunikasi interpersonal peserta didik dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel. Angket berisi pernyataan-pernyataan mengenai keterampilan komunikasi interpersonal merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh Hartley Peter (1999: 52-61), yaitu komunikasi non verbal (*non-verbal communication*), penguatan (*reinforcement*), bertanya (*questioning*), refleksi (*reflecting*), membuka dan menutup (*opening and closing*), pendengar yang aktif (*active listening*), keterbukaan diri (*self-disclosure*). Berikut akan

disajikan dalam tabel kisi-kisi instrumen pengungkap komunikasi interpersonal peserta didik pada tabel 3.2.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Angket Pengungkap Keterampilan Komunikasi Interpersonal  
(sebelum judgment)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
			(+)	(-)	
1	Komunikasi non-verbal	Mampu menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan keadaan	1, 2,	3,4	4
		Mampu menunjukkan arah pandangan mata dalam berkomunikasi	5	6, 7	3
		Mampu menunjukkan sikap tubuh yang sesuai ketika berkomunikasi	8, 9, 10	11	4
		Mampu menunjukkan kesesuaian penampilan	12, 13, 14	15, 16	5
		Mampu menunjukkan karakter volume suara yang sesuai	17, 18	19	3
		Mampu menunjukkan aroma mulut/badan yang bisa diterima orang lain	20	21	2
2	Penguatan ( <i>Reinforcement</i> )	Mampu memberikan pujian	22, 23, 24		3
		Mampu memberikan dukungan	25, 26		2
		Mampu memberikan isyarat berupa anggukan	27		1
3	Bertanya ( <i>Questioning</i> )	Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang efektif	28, 29		2
4	Merefleksikan ( <i>Reflecting</i> )	Kemampuan untuk merangkum percakapan	30, 31,	32	1
		Kemampuan merefleksikan perasaan	33, 34, 35	36	4
5	Membuka dan menutup ( <i>Opening and Closing</i> )	Keterampilan untuk memulai percakapan	37, 38		2
		Keterampilan untuk mengakhiri percakapan	39, 40	41	3

6	Pendengar yang aktif ( <i>Active Listening</i> )	Mampu mendengarkan dan menangkap hasil pembicaraan	42, 43	44, 45	4
7	Keterbukaan diri ( <i>Self-disclosure</i> )	Kemampuan untuk berbagi informasi diri kepada orang lain	46, 47, 48, 49	50	5
<b>Jumlah</b>					50

## 2. Pedoman Penyelesaian (*scoring*)

### a. Angket Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, item pernyataan komunikasi interpersonal peserta didik dalam bentuk pilihan. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala sikap Likert.

Penggunaan Skala Likert biasanya digunakan untuk pernyataan dan jumlah besar di mana skala nilai *psychological continuum* tidak diketahui, maka di dalam memberi respons, subyek diizinkan memberi dalam lima kategori: a) Sangat Setuju, b) Setuju, c) Bingung, d) Tidak Setuju, dan e) Sangat Tidak Setuju. di dalam mengkonstruksikan Skala Sikap. Azwar (2011: 144) menyatakan

Likert menemukan bahwa skor didasarkan pada hubungan integral korelasi 0,99 dengan sistem deviasi normal yang komplikasi pertimbangannya.” Jadi *statment favorable* yang direspons Sangat Setuju diberi nilai pertimbangan= 5, Setuju= 4, Bingung= 3, Tidak Setuju= 2, dan Sangat Tidak Setuju= 1. Demikian juga untuk pernyataan yang tidak *favorable* diberi penilaian untuk Sangat Tidak Setuju= 5, sampai ke yang Sangat Setuju= 1

Angka 0 atau angka 1 semua dapat dipilih sebagai titik awal asalkan semua pernyataan dalam Skala Sikap yang bersangkutan diperlakukan sama sehingga peneliti memiliki sebaran (*range*) nilai skala pada kontinum yang sama.

Prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari oleh dua asumsi, yaitu:

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai termasuk pernyataan yang *favorable* atau pernyataan yang tidak *favorable*.
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan



oleh responden yang mempunyai sikap negatif (Azwar Saifuddin, 2011: 139)

Jawaban *favorable* adalah respon setuju terhadap pernyataan yang *favorable* dan respon yang tidak setuju terhadap pernyataan yang tidak-*favorabel*. Jawaban tidak *favorable* adalah respon setuju terhadap pernyataan yang tidak *favorabel*.

Azwar (2011: 141) menyatakan tujuan penentuan skala dengan deviasi normal adalah “untuk memberikan bobot yang tertinggi bagi kategori jawaban yang paling *favorable* dan memberikan bobot rendah bagi kategori jawaban yang tidak *favorable*.”

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Adapun kriteria penyekoran untuk mendapatkan skor angket komunikasi interpersonal peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3  
Ketentuan Pemberian Skor Instrumen Pengungkap  
Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Pernyataan	Skor				
	Sangat Sesuai	Sesuai	Bingung	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	5	4	3	2	1
Negarif	1	2	3	4	5

### 3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

#### a. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen komunikasi interpersonal peserta didik yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen (*judgement*). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yaitu dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan redaksi, yakni kesesuaian item pernyataan yang telah disusun dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Instrumen ditimbang oleh tiga orang dosen jurusan PPB FIP UPI yaitu 1) Prof. Dr. H. Juntika Nurihsan, M.Pd, 2) Dr. Hj. Nani M Sugandhi, M.Pd, 3) Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd. Hasil penimbangan dari ahli tersebut, ditampilkan pada tabel 3.4

Tabel 3.4  
Hasil Penimbangan Angket Pengungkap Komunikasi interpersonal

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	1, 3, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 22, 23, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49	28
Direvisi	2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 36, 45, 50	22
Dibuang	34	1
Ditambah		1

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 28 item yang dapat digunakan, 22 item yang perlu direvisi dan 1 item yang harus dibuang karena memiliki makna yang sama dalam 2 item. Berdasarkan saran dari salah seorang dosen ahli item sebaiknya dibuat minimal 50 item, sehingga perlu ditambahkan 1 item untuk mengganti 1 item yang terbuang. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 50 item (hasil penimbangan instrumen ada pada lampiran B)

Tabel 3.5  
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
			(+)	(-)	
1	Komunikasi non-verbal	Menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan keadaan, seperti senang atau sedih	1, 2,	3,4	4
		Menunjukkan arah pandangan mata dalam berkomunikasi terhadap lawan bicara	5	6, 7	3
		Menunjukkan sikap tubuh yang sesuai ketika berkomunikasi	8, 9, 10	11	4
		Menunjukkan kesesuaian penampilan	12, 13,	16	5

		dalam lingkungan sekolah	14, 15		
		Menunjukkan karakter volume suara yang sesuai	17, 18	19	3
		Menunjukkan aroma badan /mulut yang bisa diterima orang lain	20, 21		2
2	Penguatan ( <i>Reinforcement</i> )	Mampu memberikan pujian	22, 23, 24		3
		Mampu memberikan dukungan	25, 26 27, 28		4
3	Bertanya ( <i>Questioning</i> )	Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang memperluas jawaban	29, 30		2
4	Merefleksikan ( <i>Reflecting</i> )	Kemampuan untuk merangkum percakapan	31, 32	33	3
		Kemampuan merefleksikan percakapan	34, 35	36	3
5	Membuka dan menutup ( <i>Opening and Closing</i> )	Keterampilan untuk memulai percakapan	37, 38		2
		Keterampilan untuk mengakhiri percakapan	39, 40	41	3
6	Pendengar yang aktif ( <i>Active Listening</i> )	Mampu mendengarkan dan menangkap pesan	42, 43	44, 45	4
7	Keterbukaan diri ( <i>Self-disclosure</i> )	Kemampuan untuk berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain	46, 47, 48, 49	50	5
<b>Jumlah</b>					50

#### b. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen komunikasi interpersonal peserta didik diuji secara empiris, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada 9 orang siswa kelas X SMA untuk mengukur keterbacaan instrumen. Uji keterbacaan dilakukan agar dapat memperbaiki redaksi kata yang sulit dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa Kelas X SMA Negeri 23 Bandung (hasil uji keterbacaan ada pada lampiran B).

#### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Sugiyono (2010: 267) mengungkapkan “uji validitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.” Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Validitas item dilakukan dengan menggunakan prosedur pengujian *Spearman Brown*. Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas item, merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan kata lain, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*).

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 50 butir item pernyataan dari angket keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik, terdapat 3 butir item yang dinyatakan tidak valid. Indeks validitas instrument bergerak antara 0.210 – 0.830 pada  $p > 0.05$  (hasil perhitungan validitas pada lampiran C). Hasil item-item pernyataan setelah validasi disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6  
Uji Validitas Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Kesimpulan	Item	Jumlah
	<b>Jumlah Awal</b>	50
<b>Dipakai</b>	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	47
<b>Dibuang</b>	3, 6, 15	3

### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Arikunto (2010: 178) mengungkapkan “suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut sudah baik.” Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya, karena berapa kali pun data diambil hasilnya akan tetap sama.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan taraf signifikansi 5% diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer *SPSS for Windows Versi 16.0*. Menurut Sugiyono (2010: 257) sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah
- 0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah
- 0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup
- 0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi
- 0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

(Sugiyono, 2010: 257)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan dari 44 butir item, menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) instrumen keterampilan komunikasi interpersonal sebesar 0.783. artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen keterampilan komunikasi interpersonal berada pada kategori tinggi. (hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran C).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data mengenai komunikasi interpersonal peserta didik Kelas X SMA Negeri 23 Bandung. Angket yang digunakan adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang

telah disediakan dengan alternatif jawaban sangat sesuai, sesuai, bingung, tidak sesuai, sangat tidak sesuai.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran alat pengumpul data berupa angket untuk mengumpulkan data mengenai gambaran keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X SMA Negeri 23 Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
- b. Mengecek kesiapan peserta didik.
- c. Membacakan petunjuk dan mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- d. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

## **F. Analisis Data**

### **1. Verifikasi Data**

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- c. Setelah tabulasi data maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

### **2. Penetapan penyekoran Instrumen**

Perhitungan skor keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pertanyaan sehingga didapatkan skor total keterampilan komunikasi interpersonal. Data yang telah terkumpul dari responden selanjutnya dibagi ke dalam lima tingkat keterampilan

komunikasi interpersonal dengan menggunakan katagori tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali yang diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) mengkonversi skor responden menjadi skor baku, dengan rumus:

$$Z \text{ Skor} = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :  $x$  = skor responden yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{x}$  = rata-rata skor kelompok

$s$  = standar deviasi skor kelompok

(Azwar, 2011: 156)

- 3) mengkonversi skor baku menjadi skor matang, dengan rumus:

$$T = 50 + 10 [Z \text{ Skor}]$$

Keterangan : Skor T = Skor T atau skor matang yang dicari

50 = konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 = konstanta standar deviasi

(Azwar, 2011: 156)

- 4) Mengelompokan data menjadi lima kategori dengan pedoman sebagai berikut

Tabel 3.7  
Konversi Skor Mentah Menjadi Skor Matang

Skala skor mentah	Kategori Skor
$x \geq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi Sekali
$\mu - 1.5 \sigma < x < \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1.5 \sigma < x < \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 0.5 \sigma < x < \mu + 0.5 \sigma$	Rendah
$x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah Sekali

(Azwar, 2011: 108)

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Mengkonversi skor responden menjadi skor baku, dengan rumus:

$$Z \text{ Skor} = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :  $x$  = skor responden yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{x}$  = rata-rata skor kelompok

$s$  = standar deviasi skor kelompok

(Azwar, 2011: 156)

- 3) Mengkonversi skor Z menjadi skor T, dengan rumus:

$$T = 50 + 10 [Z \text{ Skor}]$$

Keterangan : Skor T = skor T atau skor matang yang dicari

50 = konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 = konstanta standar deviasi

Z skor = skor baku

(Azwar, 2011: 156)

- 4) Mengelompokan data menjadi lima kategori dengan pedoman sebagai berikut

Tabel 3.7  
Konversi Skor T

Skala skor T	Kategori Skor
$x \geq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi Sekali
$\mu - 1.5 \sigma < x < \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1.5 \sigma < x < \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 0.5 \sigma < x < \mu + 0.5 \sigma$	Rendah
$x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah Sekali

(Azwar, 2011: 108)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengelompokan data untuk profil keterampilan komunikasi interpersonal sebagai berikut.

Tabel 3.8  
Konversi Skor T

No.	Skala skor T	Kategori Komunikasi Interpersonal
1	$\geq 66.00$	Tinggi Sekali
2	56.00 – 65.99	Tinggi
3	46.00 – 55.99	Sedang
4	36.00 – 45.99	Rendah
5	$\leq 35.99$	Rendah Sekali



Selanjutnya untuk setiap aspek dan indikator dari komunikasi interpersonal digunakan kualifikasi yang sama dengan kualifikasi diatas.

- 5) Untuk menghitung keterampilan komunikasi interpersonal digunakan rumus:

$$= \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$